

PENERAPAN REGULASI BANK TERKAIT PENILAIAN RGEC DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN

Dewa Ayu Eny Wulandari¹
Made Mertha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayueny12@gmail.com / telp: +6285 738 251 668

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Regulasi mengenai kesehatan perbankan menggunakan penilaian *Risk profile*, *Governance*, *Earning*, *Capital* (RGEC) diwajibkan kepada bank untuk diterapkan mulai tahun 2011. Hasil penilaian RGEC dapat berdampak pada persepsi investor terhadap kinerja bank tersebut. Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh penerapan regulasi Bank Indonesia yaitu RGEC pada nilai perusahaan. Perbankan yang listing di BEI digunakan pada penelitian ini dengan periode waktu dari tahun 2013-2015. Penelitian ini memiliki enam puluh bank sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. *Risk profile* dan *GCG* diukur dengan nilai komposit *self assessment*, sedangkan *earning* diukur dengan ROA, dan *capital* diukur dengan CAR. Nilai perusahaan menggunakan *tobin's q* sebagai alat ukurnya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menemukan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif secara parsial pada nilai perusahaan. *GCG* dan *earning* berpengaruh positif secara parsial pada nilai perusahaan. Sedangkan variabel *capital* tidak memengaruhi nilai perusahaan perbankan.

Kata kunci : *Risk profile*, *GCG*, *Earning*, *Capital*, nilai perusahaan.

ABSTRACT

The regulation about the health of bank which used Risk profile, Governance, Earning, Capital (RGEC) must be applied by banks in 2011. The result from assessment of RGEC could impact in preception of investors about performance of bank. The purpose of this research was to analyze the effect of implementation from the health assessment of bank using RGEC on the firm value. The banks were listed in BEI is used to this research in period 2013-2015. This research had sixty banks as samples with used purposive sampling technique. Risk profile and GCG measured by composit value of selfassement, meanwhile earning measured by ROA and capital measured by CAR. Firm value used tobin's q as measurement. The result showed that risk profile partially influence negative to the firm value. GCG and earning partially influence positive to the firm value Meanwhile variable of capital not influence to the firm value of bank.

Key word: *Risk profile*, *GCG*, *Capital*, *Firm Value of Bank*.

PENDAHULUAN

Perbankan adalah salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian suatu negara (Carrillo, 2012). Keberadaan perbankan sebagai tempat

untuk menghimpun dana dan mengalokasikan dana menjadikan sektor ini memiliki daya tarik tertentu. Selain itu, kinerja perbankan dapat dijadikan sebagai kinerja dari pemerintahan karena perbankan melaksanakan fungsi sebagai fasilitator keuangan (Sipahutar, 2007:114). Hal tersebut menyebabkan perbankan harus memiliki hasil kinerja yang baik untuk mencerminkan kegiatan perekonomian indonesia yang berkembang. Bank yang mengalami kegagalan dapat menyebabkan terjadinya krisis pada bank tersebut sehingga dapat mengganggu kinerja bank bahkan menjadi risiko bagi sistem ekonomi negara (Sari,2013).

Pentingnya kinerja sektor perbankan menyebabkan Bank Indonesia (BI) berupaya untuk melindungi sektor ini dari krisis yang pernah terjadi di tahun - tahun sebelumnya, sehingga terbentuknya regulasi khusus untuk menilai kesehatan perbankan. Pada awalnya, BI menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004. Regulasi tersebut mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dinilai dari segi *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL). CAMEL tidak hanya digunakan untuk menilai kesehatan bank, namun juga dapat dipergunakan sebagai prediksi terjadinya kebangkrutan pada bank (Wicaksana, 2011).

Bank Indonesia di tahun 2011 kembali menerbitkan PBI nomor 13/1/PBI/2011, penggantian CAMEL menjadi *Risk Profile, Governance, Earning, Capital* (RGEC) yang diharuskan untuk Bank Umum melaksanakan penilaian sendiri. Peraturan ini efektif dilakukan pada tahun 2012. Penilaian komponen RGEC merupakan penilaian berbasis risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*). RGEC dianggap mampu mencerminkan kinerja manajemen dalam menghadapi

risiko yang terjadi di perbankan. Penilaian RGEC dapat menjadi informasi bagi *stakeholder* untuk mengetahui keadaan kinerja perbankan dan risiko yang dihadapi perbankan. Sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan untuk mengurangi risiko dan menghindari kebangkrutan bank tersebut sehingga dapat mencegah terjadinya krisis keuangan dalam sistem perekonomian Indonesia.

Sesuai laporan pengawasan bank yang terdapat di website resmi Bank Indonesia dan OJK, kinerja perbankan meningkat melalui penilaian RGEC. Hal tersebut dapat terlihat dari salah satu penilaian RGEC yaitu penerapan GCG. Pada tahun awal efektif penerapan RGEC yaitu 2012, 109 bank umum konvensional mendapatkan hasil penilaian GCG sesuai tabel 1. Namun di tahun 2015 penerapan penilaian GCG pada bank umum didapatkan hasil dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Penilaian GCG Bank Umum

Kategori Penilaian	2012	2015	Perubahan
Sangat Baik	1	1	0
Baik	49	66	17
Cukup Baik	55	38	-17
Kurang Baik	4	1	-3
Tidak Baik	0	0	0
Jumlah Bank	109	106	

Sumber: Laporan Pengawasan Perbankan, data diolah, 2016

Sesuai tabel 1 tersebut, perbandingan penilaian atas penerapan GCG antara tahun 2012 dengan 2015 mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari jumlah bank yang tergolong cukup baik menurun sebanyak 17 bank dari tahun 2012 ke tahun 2015. Jumlah bank yang tergolong kurang baik pada tahun 2012 yaitu empat bank menurun menjadi satu bank pada tahun 2015. Sedangkan jumlah bank yang tergolong baik meningkat 17 bank dari tahun 2012. Peningkatan jumlah bank yang menerima nilai GCG yang lebih baik memperlihatkan adanya perubahan kinerja

melalui nilai kesehatan yang baru. Oleh karena itu, dengan penilaian kesehatan menggunakan RGEC seharusnya mampu meningkatkan persepsi baik oleh *stakeholder* terhadap kinerja perbankan.

Penilaian kesehatan bank RGEC dapat memberi isyarat mengenai perbankan bagi investor sehingga akan berdampak pada fluktuasi harga saham bank serta berimplikasi juga dalam peningkatan nilai perusahaan perbankan untuk jangka panjang. Oleh karena itu, muncul sebuah pertanyaan apakah penerapan peraturan BI mengenai penilaian kesehatan bank yaitu RGEC akan mampu memberi dampak pada nilai perusahaan perbankan atau nilai kesehatan bank tersebut hanya sebagai titik acuan pemerintah dalam mengawasi manajemen perbankan.

Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang cukup bervariasi seperti Srihayati dkk (2015) yang menemukan bahwa hanya *earning* saja yang memengaruhi nilai perusahaan sedangkan *risk profile* dan *capital* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Hidayat (2015) yang menemukan bahwa *earning* dan *capital* mampu memengaruhi nilai perusahaan. Lieven Baert dan Rudi Vander Venet (2009) menemukan bahwa bank di Eropa dalam penerapan *Corporate Governance* mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Troplini (2013) memperoleh hasil bahwa ROA tidak mampu memengaruhi tobin's q sebagai proksi nilai perusahaan. Pada penelitian Wardoyo & Agustini (2015) ditemukan bahwa hanya *risk profile* yang mampu meningkatkan persepsi *stakeholder* terhadap penilaian perusahaan, sedangkan *earning*, GCG, dan *capital* belum dapat memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan.

Adanya ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini meneliti kembali kinerja bank dilihat dari aspek kesehatan bank terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini adalah replika dari penelitian Wardoyo & Agustini (2015). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni melakukan penelitian dengan periode waktu yang berbeda yaitu tahun 2013-2015. Selain itu, pengukuran variabel *risk profile* dan GCG berbeda dari penelitian Wardoyo & Agustini (2015). Wardoyo & Agustini (2015) menggunakan rasio NPL dan LDR sebagai proksi *risk profil* dan penilaian GCG menggunakan independensi dewan komisaris. Berbeda dengan penelitian ini menggunakan penilaian *self assessment* dari perbankan sebagai proksi *risk profile* dan GCG.

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang muncul untuk diteliti kembali. Adapun permasalahannya yakni (1) apakah *risk profile* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan; (2) apakah *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan; (3) apakah *earning* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan; dan (4) apakah *capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan. Tujuan diadakan penelitian ini yakni guna mendapatkan bukti empiris terhadap jawaban dari rumusan masalah.

Kajian pustaka penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai teori yang menjelaskan hubungan penilaian RGEC pada nilai perusahaan perbankan. Nilai perusahaan dipengaruhi cukup besar oleh hasil penilaian risiko serta perolehan laba yang didapat perusahaan (Modigliani & Miller, 1963). Perbankan yang menjadi wilayah dalam penelitian ini menggunakan hasil penilaian RGEC sebagai sebuah informasi guna memberi sinyal kepada *stakeholdernya* mengenai keadaan bank

tersebut. Hasil penilaian RGEC yang dipublikasikan pada laporan tahunan oleh manajer bank akan menjadi bahan dalam menganalisis laporan perbankan oleh *stakeholder* untuk kepentingan investasi, perbaikan kinerja, maupun sebagai acuan pembuatan regulasi yang lebih baik. Sinyal yang diberikan oleh manajemen terkait hasil penilaian komponen RGEC dapat menjadi informasi baik ataupun informasi buruk yang akan direspon oleh *stakeholder* melalui fluktuasi yang terjadi pada harga saham bank. Fluktuasi harga saham berdampak pada perubahan nilai perusahaan perbankan. Nilai perusahaan merupakan penilaian dari pandangan yang berasal dari investor, nasabah dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan berarti semakin tinggi kesejahteraan pemegang sahamnya yang tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dengan proksi pengukuran yaitu tobin's q yang membandingkan antara jumlah nilai pasar modal dan total hutang dengan jumlah nilai buku dari modal dan hutang (Wolfe, 2003).

Komponen penilaian RGEC terdiri dari yang pertama yakni *risk profile*. *Risk profile* salah satu komponen penilaian RGEC yang dinilai berdasarkan *self assessment*. *Risk profile* merupakan hasil penilaian atas 8 risiko yang dimiliki perbankan dengan menilai *inherent risk* serta menilai *risk management* perbankan dalam mengelola risiko yang terjadi maupun yang akan terjadi. Penilaian *risk profile* berupa hasil komposit yang dikategorikan kedalam peringkat 1 (rendah), 2 (rendah sampai moderat), 3 (moderat), 4 (moderat sampai tinggi), dan 5 (tinggi). *Risk profile* menjadi sebuah sinyal yang buruk bagi *stakeholder* karena tingginya

risiko yang ada dengan kurangnya pengelolaan risiko mengakibatkan kemungkinan kecil bank untuk terus melanjutkan bisnisnya di masa depan.

Wardoyo & Agustini (2015) serta Bertinetti *et al.*, (2013) yang menemukan bahwa tingginya risiko perbankan berdampak pada penurunan nilai perusahaan perbankan. Sesuai uraian diatas mengenai risk profile, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₁ : *Risk Profile* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan.

Good Corporate Governance (GCG) dijadikan sebagai penilaian dalam kesehatan bank karena beberapa tahun lalu perbankan cukup rentan mengalami kebangkrutan sehingga perlu adanya pengelolaan berbasis GCG untuk menjaga kestabilan kinerja perbankan di Indonesia. *Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses serta struktur dalam bisnis yang diarahkan dan dikelola, dalam rangka meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang melalui peningkatan kinerja perusahaan dan akuntabilitas dengan mempertimbangkan kepentingan stakeholder lainnya (Khan, 2011). *Good Corporate Governance* (GCG) dalam konteks kesehatan perbankan adalah hasil penilaian terhadap penerapan pengawasan atas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, mencapai kemakmuran pemegang saham serta menyeimbangkan dengan keinginan dari para *stakeholder* lainnya.

GCG perbankan dinilai dengan *self assessment* yang dilakukan oleh perbankan. Hasil *self assessment* ini wajib dilaporkan setiap enam bulan sekali ke badan pengawas bank. Komponen penilaian GCG pada bank diintegrasikan ke dalam tiga aspek yakni struktur tata kelola, proses tata kelola, dan *outcome* dari tata

kelola. Hasil penilaian GCG berupa skor atau peringkat yang terdiri dari peringkat 1, 2, 3, 4, dan 5. Semakin kecil nilai skor GCG yang diperoleh mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik, dan bagi bank yang memperoleh peringkat GCG 3, 4, atau 5 wajib menyampaikan *action plan* kepada pengawas bank. Untuk menyesuaikan hasil dari penelitian ini, maka menggunakan metode reserve yaitu mengurangi skor GCG yang diperoleh bank dengan nilai tertinggi skor GCG yakni 5.

Hasil nilai GCG akan menjadi informasi positif bagi *stakeholder*. Hal ini dikarenakan GCG ditujukan untuk peningkatan dan perbaikan dari kinerja bank, memproteksi kepentingan yang dimiliki *stakeholders*, serta mengawasi kepatuhan terhadap peraturan bank dan etika bisnis di sektor perbankan (LPIP, 2015:46). Selain itu, peraturan bank menggunakan GCG dapat berdampak pada sikap kehati-hatian pihak manajemen bank dalam keputusan pengambilan risiko (Carrillo, 2012).

Penelitian yang dilakukan Randy (2013) dan Retno (2012) menemukan hasil yakni penerapan dari GCG pada perbankan di Indonesia cenderung meningkatkan kinerja perusahaan sehingga adanya peningkatan penilaian *stakeholder* terhadap perusahaan. Gherghina (2015) menemukan bahwa *rating* GCG yang diberikan kepada perusahaan *go public* di Colombia mampu memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Sesuai uraian terkait GCG, maka dirumuskan hipotesis yakni:

H₂ : GCG berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan.

Earning atau rentabilitas adalah komponen ketiga dari penilaian RGEC. Rentabilitas menggunakan proksi ROA menunjukkan perbandingan antara *earning before tax* dengan total aset. Rentabilitas adalah kinerja perusahaan untuk

memperoleh laba dalam satu periode tutup buku. (Riyanto,2001:35). Peningkatan pada kemampuan memperoleh profit dijadikan sinyal baik bagi *stakeholder* karena adanya tambahan arus kas masuk ke perusahaan yang akan dijadikan dana untuk mengembangkan bisnisnya ataupun meningkatkan jumlah dividen atas profit yang diperoleh.

Hidayat (2014) meneliti hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan menemukan hasil hubungan positif. Jauhar (2014) menyatakan peningkatan profitabilitas dilihat dari ROA dan ROE pada perbankan Indonesia selama periode 2008 – 2012 mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Suleiman & Nour (2012) juga menemukan peningkatan ROA di sektor keuangan di negara Pakistan diikuti dengan peningkatan nilai *tobin's q*-nya.

Ketika perusahaan menghasilkan laba yang meningkat dari tahun sebelumnya, *stakeholder* akan menerima sinyal baik atas informasi tersebut. *Good news* tersebut direspon dengan meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar modal. Laba yang dihasilkan menginterpretasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan operasional sehingga kelangsungan usaha kedepan lebih terjamin. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dibuat yakni:

H₃ : *Earning* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan.

Capital atau permodalan adalah komponen keempat yang dinilai dari regulasi ini. Permodalan bagi perbankan digunakan sebagai penopang atas kemungkinan terjadinya risiko. CAR (*Capital adequacy ratio*) menjadi proksi pengukuran *capital*. Hasil rasio CAR menjadi sinyal yang baik bagi *stakeholder* dalam menilai kinerja perbankan. Nilai CAR yang sudah sesuai ketentuan regulasi yaitu minimal

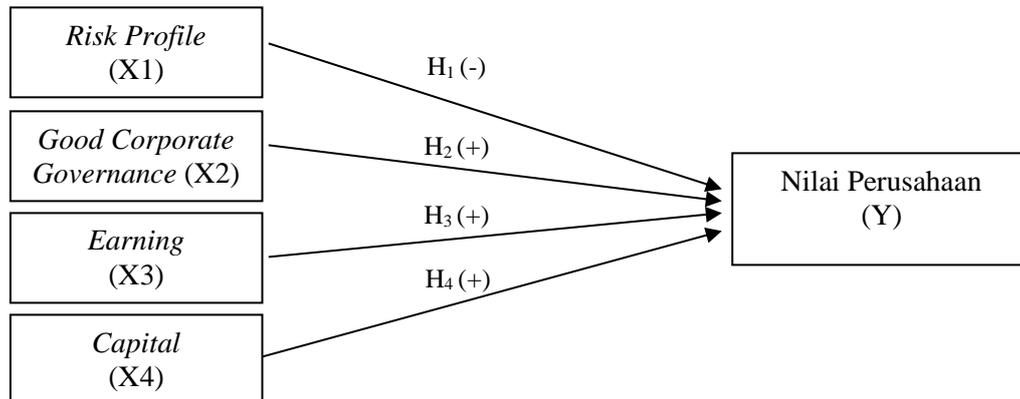
8 persen mengindikasikan perbankan sudah mampu memiliki dana yang cukup untuk menutupi risiko yang akan terjadi akibat kegiatan operasionalnya. Hal tersebut memungkinkan kelangsungan usaha bank akan terus berlanjut kedepannya.

Kusuma & Musaroh (2014) serta Alifah (2014) menemukan bahwa permodalan perbankan dinilai dari CAR mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* menilai modal perusahaan yang cukup kemungkinan mampu menutupi penurunan aset maupun menghasilkan profit yang lebih tinggi. Saat perbankan memiliki kecukupan modal untuk menutupi risiko aktiva yang dimilikinya, investor menerima informasi tersebut sebagai *good news* dari kinerja perbankan. Penilaian perusahaan dari persepsi *stakeholder* akan meningkat yang tercermin dari harga saham perbankan tersebut. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang dibuat yakni:

H₄ : *Capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan, maka dapat digambarkan pada gambar 1 terkait hubungan *risk profile*, *GCG*, *earning*, dan *capital* sebagai variabel bebas dengan variabel terikatnya yakni nilai perusahaan perbankan.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai perusahaan(Y) digunakan sebagai variabel independen dengan pengukuran menggunakan *tobin's q*. *Tobin's Q* melibatkan aspek hutang, aset dan modal perusahaan. Penggunaan rumus *tobin's q* mampu memberi informasi terkait persepsi pasar dalam menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dimiliki perusahaan(Chotimah, 2013).

RGEC sebagai variabel independen yang terdiri dari *risk profile* (X1), *GCG* (X2), *Earning* (X3), dan *Capital*(X4). *Risk profile* dan *GCG* diukur menggunakan skor yang diperoleh dari hasil *selfassessment* perbankan. *Earning* diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan alasan karena perbankan adalah usaha yang menawarkan jasa kredit dan tabungan sehingga dana yang diperoleh dari masyarakat cukup besar. Oleh karena itu, pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan lebih mencerminkan kinerja dari perbankan. Komponen keempat yakni *capital* diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) dengan ketentuan Basel II (Intan dkk, 2015) . CAR digunakan karena rasio ini menjadi patokan bank Indonesia dalam mengatur regulasi terkait kecukupan modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai wilayah penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang listing tahun 2013-2015 yang diperoleh dengan mengakses web resmi pasar modal yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian yakni nilai perusahaan bank tahun 2013-2015 yang diduga dipengaruhi oleh hasil penilaian RGEC. Data penelitian ini berjenis data kuantitatif karena melibatkan penggunaan data angka dalam *annual report* perbankan selama tahun 2013-2015.

Data sekunder dijadikan sumber data pada penelitian ini dengan menggunakan data dari *annual report* yang telah disusun dan dipublikasikan oleh pihak manajemen bank. Data dikumpulkan dengan melakukan pengamatan tidak langsung terkait informasi RGEC yang terdapat di *annual report* perbankan.

Perbankan yang tercatat di BEI berjumlah 42 perusahaan menjadi populasi penelitian. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel dengan kriteria atau syarat khusus yakni listing di BEI sebelum tahun 2014, mempublikasikan *annual report* selama periode penelitian, tidak melakukan *corporate action*, serta mencantumkan skor *risk profile* dan GCG tahun 2013 hingga 2015. Dari kriteria tersebut, terdapat beberapa perusahaan yang tidak lolos sebagai sampel penelitian. Rincian perbankan yang tidak lolos menjadi sampel penelitian dijelaskan pada tabel 2. Sebelum meregresi data penelitian, model penelitian diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yakni dengan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Data penelitian yang baik digunakan jika hasil data berdistribusi normal, bebas dari heterokedastisitas, multikolinieritas, serta gejala autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Populasi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
1. Terdaftar pada tahun 2014	(11)
2. Perusahaan tidak menerbitkan <i>annual report</i> dari tahun 2013 hingga 2015	(2)
3. Perusahaan melakukan <i>corporate action</i>	(2)
4. Perusahaan tidak mencantumkan nilai komposit penilaian GCG	(3)
5. Perusahaan tidak mencantumkan peringkat <i>risk profile</i>	(4)
Sampel	20
Total Sampel selama 3 periode pengamatan	60

Sumber : www.idx.co.id, 2016

Pada penelitian ini, teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan pengaruh dari RGEC pada nilai perusahaan. Bentuk model di penelitian ini yaitu,

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{Risk} + \beta_2 \text{GCG} + \beta_3 \text{CAR} + \beta_4 \text{ROA} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan,

- Q : Nilai Perusahaan
- Risk : *Risk Profile*
- GCG : *Good Corporate Governance*
- ROA : *Earning (Return on Assets)*
- CAR : *Capital (Capital Adequancy Ratio)*
- α : Nilai Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- e : error

Uji F digunakan untuk menguji model yang digunakan sudah layak diteliti atau tidak. Hipotesis penelitian diuji dengan uji t statistik untuk mengetahui hubungan *risk profile*, *GCG*, *earning*, dan *capital* secara parsial pada nilai perusahaan. Uji koefisien determinasi ditujukan untuk menguji seberapa jauh variabel bebas pada penelitian ini mampu memengaruhi nilai perusahaan perbankan sebagai variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 memperlihatkan bagaimana keadaan persebaran data dari sampel penelitian yang berjumlah 60 perusahaan dengan mencari nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *std. deviation* dari variabel independen yakni *risk profile*, *GCG*, *earning*, dan *capital* serta variabel dependen yakni nilai perusahaan perbankan.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tobin's Q	0.7476	1.4353	1.0393	0.1203
Risk	1.0000	3.0000	1.9167	0.5302
GCG	2.0000	4.0000	3.0160	0.4070
ROA	-0.0093	0.0503	0.0194	0.0125
CAR	0.1044	0.2385	0.1712	0.0269

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai perusahaan perbankan dengan proksi tobin's q sesuai pada tabel 3 dapat menjelaskan bahwa nilai maksimum tobin's q adalah 1,4353. Nilai tertinggi yang diperoleh tersebut diatas 1 yang mengindikasikan nilai perusahaan perbankan menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued* atau harga saham di pasar jauh melebihi harga wajarnya. Nilai terendah *tobin's q* pada penelitian ini adalah 0,7476 yang menggambarkan bahwa nilai perusahaan dilihat dari harga sahamnya lebih rendah dinilai pasar dibandingkan dengan harga wajarnya. Rata-rata nilai tobin's q di perusahaan perbankan adalah 1,0393 yang mengindikasikan rata-rata nilai perusahaan perbankan pada sampel ini mengalami *overvalued* atau harga saham dinilai lebih tinggi daripada harga wajarnya. Standar deviasi mengindikasikan terjadi penyimpangan sebesar 0,1203.

Nilai rata-rata *risk* yaitu 1,9167 yang mengindikasikan bahwa rata-rata *risk* pada sampel cenderung memiliki risiko inheren tergolong rendah hingga moderat

dengan penerapan manajemen risiko memadai. Nilai minimum atau nilai terendah *risk* yaitu 1 yang berarti menunjukkan risiko perusahaan di peringkat 1 yang menjelaskan bahwa nilai risiko inheren tergolong rendah dengan indikasi penerapan manajemen risiko kualitas sangat memadai. Nilai maksimum *risk* yaitu 3 yang berarti risiko inheren tergolong moderat dengan indikasi penerapan manajemen risiko cukup memadai. Standar deviasi *risk profile* mengindikasikan penyimpangan sebesar 0,5302.

Tabel 3 memperlihatkan nilai minimum yang diperoleh dari data GCG adalah 2 setelah di reserve, yang menginterpretasikan bahwa masih ada perbankan yang memiliki nilai GCG kategori kurang baik. Nilai maksimum dari penelitian ini adalah 4 (empat) setelah reserve yang berarti penerapan GCG tergolong sangat baik. Rata – rata nilai komposit yang diperoleh perbankan yakni 3,0160 yang berarti bahwa perbankan rata - rata sudah mampu menerapkan GCG dengan baik. Standar deviasi GCG sebesar 0,4070 mengindikasikan penyimpangan sebesar 0,4070.

Tabel 3 diatas menggambarkan nilai minimum *earning* dengan proksi rasio ROA yang dimiliki sampel penelitian ini, yaitu -0,0093. Hal ini mengindikasikan masih ada perbankan yang belum dapat menghasilkan laba dalam operasionalnya karena masih ada data rugi atas pengelolaan aset yang diperoleh dari data sampel ini. Data nilai minimum mengindikasikan tidak sehatnya kinerja bank. Nilai maksimum ROA diperoleh dengan nilai 0,0503. Menurut penggolongan kesehatan bank, nilai laba 0,0503 tergolong bank yang sangat sehat karena nilainya di atas 2% sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia. Standar deviasi ROA ini adalah 0,0125 menunjukkan terjadi penyimpangan sebesar 0,0125. Rata-rata ROA yaitu 0,0194,

artinya pada sampel ini rata-rata sudah mampu memperoleh laba atas aset perbankan

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel 3 bahwa *capital* dengan proksi CAR memiliki nilai maksimum yaitu 0,2385 yang menggambarkan kesehatan bank tergolong sangat sehat. Nilai CAR minimum adalah 0,1044 yang masih tergolong sehat. Rata - rata CAR perbankan yaitu 0,1712 sehingga menyimpulkan sampel yang diambil sudah memiliki kesehatan dengan kategori yang baik dinilai dari syarat perbankan minimal 0,08 mengenai kecukupan modal sudah terpenuhi. Standar deviasi *capital* mengindikasikan adanya penyimpangan sebesar 0,0269.

Uji normalitas dijelaskan pada tabel 4. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.973
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.300

Sumber: data diolah, 2016

Sesuai tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi berada pada angka 0,300 lebih besar dari $\alpha=0,05$ artinya data berdistribusi normal. Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji kolerasi diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolonieritas disimak pada tabel 4.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Risk	0.536	1.867
GCG	0.680	1.470
ROA	0.593	1.686
CAR	0.938	1.066

Sumber : data diolah, 2016

Pada tabel 5 terlihat nilai toleran yang dimiliki variabel Risk, GCG, ROA, dan CAR tidak melebihi dari angka 0,10 dan nilai VIF tidak kurang dari angka 10 sehingga disimpulkan data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance residual* antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang dapat digunakan jika terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil dari uji ini dapat disimak dari tabel 6 berikut.

Tabel 6
Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Risk	0,232	Bebas heteroskedastisitas
GCG	0,969	Bebas heteroskedastisitas
ROA	0,511	Bebas heteroskedastisitas
CAR	0,842	Bebas heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2016

Hasil uji yang ditunjukkan tabel 6 mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi dari variabel *risk*, GCG, ROA, dan CAR berada di atas $\alpha=0,05$ sehingga dapat dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi ditujukan untuk memperoleh informasi terkait apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil dari uji ini dapat disimak pada tabel 7 berikut.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.635 ^(a)	0.403	0.360	0.0962437	1.795

Sumber : data diolah, 2016

Dari tabel 7 terlihat nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini berada diantara d_U dengan $4-d_U$ ($1,7274 < 1,795 < 2,2726$), sehingga dapat dinyatakan data regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh dari *risk profile*, *GCG*, *earning* dengan proksi ROA, dan *capital* diukur dengan CAR terhadap nilai perusahaan perbankan dengan pengukuran tobin's q. Hasil regresi dapat disimak dari ringkasan pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8.
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	0.922	6.236	0.000
Risk	-0.068	-2.398	0.020
GCG	0.092	2.779	0.007
ROA	2.709	2.352	0.022
CAR	-0.471	-1.108	0.273
R ² = 0.360		F = 15.821	
df = n-k = 60 - 4 = 56		Sig = 0.000 ^a	

Sumber: data diolah, 2016

Dari tabel 8, hasil analisis regresi dengan nilai koefisien *beta* dimasukkan ke dalam persamaan yang dibuat peneliti sebelumnya.

$$Q = 0,922 - 0.068\text{Risk} + 0.092\text{GCG} + 2.709\text{ROA} - 0.471\text{CAR}$$

Keterangan,

- Q : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
- Risk : *Risk Profile*
- GCG : *Good Corporate Governance*
- ROA : *Return on Assets*
- CAR : *Capital Adequancy Ratio*

Sesuai dengan tabel 8 hasil perhitungan uji F yaitu $15,821 > df(4 : 56) = 2,54$. Nilai Sig F_{Hitung} $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian sudah layak untuk digunakan.

Sesuai tabel 8 diketahui nilai *Adjusted R square* sebesar 0,360 yang berarti 36 persen nilai perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh variabel *risk profile*, *GCG*, *earning*, dan *capital*, sedangkan 64 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil uji t statistik diperlihatkan pada tabel 8 mengenai tingkat signifikansi dan arah hubungan masing masing variabel independen terhadap dependen. Hipotesis tidak diterima jika nilai signifikansinya diatas $\alpha=0,05$. Dari empat variabel independen, hanya tiga variabel yaitu *risk profile*, *GCG*, dan *earning* yang signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari *risk profile* yang memiliki signifikan 0,020, *GCG* yang memiliki signifikan 0,007 dan *earning* sebesar 0,022. Ketiga variabel independen tersebut memiliki signifikan dibawah 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *risk profile*, *GCG*, dan *earning* sehingga H_1 , H_2 , dan H_3 diterima. Variabel *capital* memiliki nilai signifikan sebesar 0,273 yang berarti berada diatas nilai 0,05 sehingga H_4 dalam penelitian ini ditolak.

Sesuai analisis statistik di tabel 8, didapatkan variabel *risk profile* memiliki koefisien beta sebesar -0,068 yang mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *risk profile* akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan sebesar 0,068. Nilai signifikan yang dihasilkan yaitu $0,020 < 0,05$ maka hipotesis adanya pengaruh negatif dan signifikan *risk profile* pada nilai perusahaan perbankan diterima. Wardoyo & Agustini (2015) juga memperoleh hasil yakni risiko yang tinggi pada perbankan khususnya risiko kredit dan risiko reputasi akan memberikan sinyal *bad news* kepada *stakeholder* yang berdampak pada nilai perusahaan perbankan. Hal tersebut dikarenakan *investor* tersebut berpikir bahwa risiko yang tinggi akan menimbulkan ketidakpastian sehingga mengpresepsikan risiko yang akan menurunkan nilai perusahaan (Repi dkk, 2016).

Tingginya risiko yang ada di perbankan akan memberikan sinyal bahwa keadaan perusahaan sedang tidak baik. Hal ini dikarenakan kurangnya manajemen risiko yang memadai dalam mengelola kemungkinan risiko yang terjadi di perusahaan. Ketidakmampuan dalam *manage* risiko akan berdampak pada hambatan kegiatan operasional perbankan hingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Sehingga sesuai dengan teori sinyal, bahwa informasi yang disajikan pihak manajemen perusahaan terkait risiko inheren dan manajemen risiko di perusahaan, akan menjadi sebuah sinyal bagi investor untuk pertimbangan investasinya. Oleh karena itu, semakin tingginya *risk profile* akan menurunkan ketidakpercayaan *stakeholder* pada kelangsungan perusahaan dan khususnya investor dalam membeli saham di perusahaan perbankan. Dampaknya, harga saham

akan dinilai rendah di pasar dan berakibat pada penurunan nilai perusahaan perbankan.

Pada tabel 8 nilai koefisien beta GCG sebesar 0,092 yang mengartikan bahwa ketika skor GCG meningkat 1 satuan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,092. Begitu juga sebaliknya, penurunan nilai GCG akan memengaruhi penurunan nilai perusahaan perbankan. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal yaitu hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* terutama pemegang saham dapat dijelaskan melalui penilaian *self assessment* GCG. Hasil penilaian GCG memberikan informasi sejauh mana manajemen bank sudah menerapkan prinsip GCG dalam mengelola perusahaan guna mencapai kepentingan *stakeholder*. Informasi hasil penilaian GCG yang baik memberi sinyal *good news* adanya jaminan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam mengoptimalkan profitabilitas, kemungkinan pelanggaran atau kecurangan oleh pihak manajemen lebih kecil, serta prospek usaha yang meyakinkan. Alasan tersebut menjadikan kepercayaan *stakeholder* meningkat pada kinerja perbankan sehingga akan lebih tertarik menanamkan investasinya di perbankan yang memiliki penerapan GCG yang memadai.

Randy (2012) mendapatkan hasil adanya pengaruh positif GCG pada nilai perusahaan melalui *GCG score*. Hasil *GCG score* yang tinggi mengindikasikan semakin baik penerapan GCG di perbankan tersebut. Tomar & Bino (2012), Perdana (2014) serta Putra (2014) juga menemukan bahwa nilai perusahaan perbankan dapat ditingkatkan dengan penerapan *corporate governance* yang baik. Sehingga penilaian GCG dipersepsi positif oleh investor. Khan (2011) juga

menyatakan bahwa *corporate governance* mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan akuntabilitas dari manajer serta peningkatan kinerja perusahaan.

Pada tabel 8 dapat diperlihatkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan *earning* dengan proksi ROA pada nilai perusahaan perbankan. Hasil nilai signifikansi ROA yakni 0,0022 berada dibawah $\alpha=0,05$ yang berarti ROA memengaruhi nilai perusahaan perbankan. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian seperti Repi dkk (2016), Sudiyatno dkk (2012), Asiri dan Salwa (2014) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas dengan rasio ROA mampu memberi sinyal baik kepada investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan perbankan.

Earning merupakan salah satu informasi yang cukup penting dalam menilai kinerja perusahaan dari segi keuangan. *Earning* dapat memengaruhi keputusan dari investor dalam membeli saham. Tingginya *earning* dijadikan informasi *good news* bagi para pemegang saham karena manajemen mampu mengelola secara optimal aset perusahaan. Keuntungan yang tinggi dari pengelolaan aset tersebut memberi sinyal bahwa dividen saham perusahaan akan meningkat serta kelangsungan perusahaan akan terjamin. Oleh karena itu, sinyal dari *earning* akan direspon investor dari harga pasar sahamnya. Peningkatan harga saham akan berdampak juga pada peningkatan nilai perusahaan.

Tabel 8 dapat menjelaskan bahwa capital dengan proksi CAR tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan hasil signifikansi dari analisis regresi yang didapat sebesar 0,0237 lebih besar dari batas standar

signifikansi, sehingga H4 ditolak. Hasil yang didapat didukung oleh beberapa penelitian seperti Wardoyo & Agustini (2015) serta Srihayati dkk (2015).

CAR tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan dapat dikarenakan informasi yang cukup banyak dalam menyusun hasil nilai CAR. Perhitungan CAR adalah satunya melibatkan modal bank yang didalamnya termasuk modal pinjaman. Sehingga ketika modal pinjaman bank tinggi akan memengaruhi tingkat CAR yang tinggi pula serta kemungkinan pembayaran bunga atas pinjaman menjadi sangat tinggi. Keadaan modal pada sampel ini yakni dalam *annual report* perbankan terlihat kecenderungan peningkatan pinjaman modal yang dilakukan perbankan. Informasi tersebut berdampak pada peningkatan pembayaran bunga. Oleh karena itu, informasi tersebut tidak mampu memberi kepercayaan bagi investor dalam menanamkan investasinya (Zulfa, 2013). CAR perbankan yang memenuhi standar Bank Indonesia yaitu 8 persen dapat dinyatakan bank tersebut sehat. Namun CAR yang tinggi dapat juga berarti penyaluran kredit semakin rendah, itu berarti mengurangi potensi memperoleh laba yang dapat mengurangi minat investor (Ulfa, 2014). Oleh karena itu, informasi dalam CAR kurang direspon oleh investor sehingga tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan pembahasan hasil sebelumnya, simpulan yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini, yakni *risk profile* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai *risk profile* yang dimiliki oleh perbankan menyebabkan penilaian *stakeholder* terhadap perusahaan akan mengalami

penurunan. Informasi *risk profile* menjadi *bad news* bagi *stakeholder*. *Risk profile* yang tinggi mengindikasikan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan tinggi akibat dari kurangnya manajemen risiko yang memadai. Risiko yang tinggi dan kurang mendapatkan penanganan tersebut akan menimbulkan permasalahan kinerja pada perbankan serta kemungkinan mengalami kebangkrutan kedepannya.

Good corporate governance (GCG) berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Artinya perubahan nilai komposit CGC searah dengan perubahan pada nilai perusahaan perbankan. Nilai komposit dari GCG menjadi *good news* bagi *stakeholder*. Hal ini dikarenakan penerapan GCG diharapkan mampu mengawasi efisiensi dan efektivitas dari kinerja manajemen yang dalam mencapai tujuan perusahaan.

Earning berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan. Artinya perubahan nilai *earning* yang diproyeksikan oleh ROA searah dengan nilai perusahaan perbankan. *Earning* dianggap sebagai *good news* bagi *stakeholder*. Kemampuan perbankan yang baik dalam memperoleh laba akan meningkatkan kesejahteraan *stakeholdernya* serta kelangsungan perusahaan kedepan yang lebih meyakinkan.

Capital tidak berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan. Artinya *capital* (modal) yang diproyeksikan dengan CAR tidak mampu memengaruhi penilaian *stakeholder* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pada periode penelitian ini kemungkinan modal bank tidak menjadi daya tarik investor dalam berinvestasi pada perbankan yang *go public*. Tingginya nilai CAR mengindikasikan kecukupan

modal bank yang baik, namun belum tentu mampu memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan bank sehingga rasio ini kurang direspon oleh investor.

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka saran yang disampaikan yakni diharapkan bank khususnya bank umum agar menjaga nilai dari kesehatan bank yang sesuai dengan regulasi Bank Indonesia yaitu *risk profile*, *GCG*, *capital*, dan *earning* agar perbankan mampu tetap berkembang dan dipercaya masyarakat, investor maupun *stakeholder* lainnya. Selain itu, adanya peraturan Bank Indonesia diharapkan bank yang sudah mampu menilai kesehatan bank khususnya *go public* menyajikan hasil penilaian RGEK di dalam Laporan Keuangan guna membantu menjadi informasi lengkap untuk pihak eksternal.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah, Yonira Bagiani. 2014. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Asiri, Batool K., and Salwa A. Hameed. 2014. Financial Ratios and Firm's Value in the Bahrain Bourse. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(7), pp: 1-11.
- Baert, Lieven and Rudi Vander Venet. 2009. Bank ownership, firm value and firm capital structure in Europe. *FINESS Working Paper*. <http://ssrn.com>. Diunduh tanggal 12 Agustus 2016.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <http://www.bi.go.id>. Diunduh tanggal 10 Agustus 2016
- _____. 2012. Laporan Pengawasan Bank. <http://www.bi.go.id>. Diunduh tanggal 10 Agustus 2016.
- Bertinetti, G. S., Cavezzali, E., and Gardenal, G. 2013. The Effect Of The Enterprise Risk Management Implementation On The Firm Value Of European Companies Venice. <http://papers.ssrn.com/sol3/paper.cmf>. Diunduh tanggal 12 Agustus 2016.

- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2013-2015*. <http://www.idx.co.id>. Diunduh tanggal 6 Oktober 2016.
- Carrillo, Giovanna M. 2012. The Impact of Regulation and Governance on the Risk Profile of Banks. *ETD Archive Journal Paper* 52. <http://engagedscholarship.csuohio.edu/etdarchive>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2016
- Chotimah, Chusnul. 2013. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(12), pp:1-23
- Gherghina, Stefan Cristian. 2015. Corporate Governance Ratings and Firm Value: Empirical Evidence from the Bucharest Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues* 5(1), 2015, pp:97-110
- Hidayat, Muhammad. 2014. Pengaruh rasio kesehatan perbankan terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 4 (1), pp:41-47.
- Intan Puspita, Aldrin Herwany, dan Nanny Dewi Tanzil. 2015. A Comparative Study Of Bank Soundness Methods To Market Discipline And Corporate Value. *Journal of Banking & Finance* 60(1), pp:239-251
- Jauhar Arifin *et al.*, 2013 The Influence of Corporate Governance on Financial Performance and Firm Value of Bank Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012. *International Journal of Management and Administrative Sciences*, 3(6), pp:01-17.
- Khan, Humera. 2011. A Literature Review of Corporate Governance. *International Conference on E-business, Management and Economics IPEDR*, 25(1), pp: 1-5.
- Kusuma, Indra dan Musaroh. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 3(4), pp:102-116.
- Munpakiroh. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*
- Modigliani, Franco and Miller M.H. 1963. The cost of Capital, Corporation finance, and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 53(3), pp: 433-433.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Laporan Profil Industri Perbankan. <http://www.ojk.go.id>. Diunduh tanggal 20 Agustus 2016

- Perdana, Ramadhan Sukma. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), pp:1-13.
- Putra, Adrie. 2014. The Impact of Implementation Good Corporate Governance to Firm Value (Evidence from Indonesia Public Banking Sector). *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.* Vol 4(1), pp: 95-102
- Randy, Vincentuss. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), pp: 103-116
- Repi, Switli., Sri Murni dan Decky Adare. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA*, 4(1), pp: 181-191
- Retno, Reni Dyah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal* 1(1), pp: 84-103.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Sari, Greydi Normala. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008-2012). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi (EMBA) ISSN 2303-1174*, 1(3), pp:931-941.
- Sipahutar, Mangasa Augustinus. 2007. *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia*. Jakarta: Gorga Media
- Srihayati, Dian., Dikdik Tandika dan Azib. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Kompas 100. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora) 2015*.pp: 43-49
- Suleiman M. Abbadi and Nour Abu-Rub. 2012. The Effect of Capital Structure on the Performance of Palestinian Financial Institutions. *British Journals ISSN 2048-125X*, 3(2), pp: 91-101.
- Sudiyatno, Bambang, Elen Puspitasari, and Andi Kartika. 2012. The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(12), pp:30-40.

- Tomar,Shorouq and Adel Bino. 2012. *Corporate Governance and Bank Performance: Evidence from Jordanian Banking Industry. Jordan Journal of Business Administration*, 8(2),pp: 353-372.
- Troplini, Rovenia. 2013. The Determinants Of Bank Capital Ratio On The Market Efficiency Of Albanian Banks. *Journal Oeconomica*, 306 (73), pp:199-209.
- Ulfa, Maria. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3(11), pp:1-18.
- Wardoyo dan Agustini. 2015. Dampak Implementasi RGEK Terhadap Nilai Perusahaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 19(2),pp:126-138.
- Wicaksana, Rizki Ludy.2011.Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan Di Indonesia. *Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Wolfe, J and Sauaia, A.C. 2003. The Tobin's Q as a Company Performance Indicator. *Developments in Business Simulation and Experiential Learning. Volume 30*, pp:155-159.
- Zulfa, Ingga. 2013. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Akuntansi Universitas Padang*.